



## **Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0 melalui Pelatihan Konten Positif pada Remaja Desa Lawangrejo**

**Ratna Manggali<sup>1</sup>, Anike Dyah Ayu Suryandani<sup>2</sup>, Muhammad Sulton<sup>3</sup>,  
Delta Apriyani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Semarang

Email: [ratnamanggali0505@students.unnes.ac.id](mailto:ratnamanggali0505@students.unnes.ac.id)

**Abstrak:** Kebebasan berekspresi dalam bermedia sosial tidak jarang menimbulkan disintegrasi masyarakat. Remaja sebagai generasi penerus bangsa dapat berperan memperkuat integrasi masyarakat. Dalam hal ini pembentukan karakter remaja menjadi sangat penting guna perkembangan masa depan, sehingga adanya pengenalan makna Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kalangan remaja menjadi penting yang diimbangi dengan pengenalan konten positif. Pengenalan konten positif dapat melalui berbagai hal, salah satunya yaitu melalui kegiatan pelatihan menggunakan aplikasi Canva. Pelatihan konten positif dengan memanfaatkan aplikasi Canva mampu meningkatkan kreativitas remaja dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila yang dikemas dalam sebuah poster positif. Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 10 orang remaja Desa Lawangrejo. Hasil yang dicapai setelah kegiatan pelatihan ini yaitu peningkatan kemampuan peserta dalam pembuatan konten positif berupa poster yang bernuansa nilai Pancasila. Dengan adanya pembuatan poster bernuansa Pancasila diharapkan para remaja mampu menyikapi persoalan penyebaran informasi palsu maupun berbagai permasalahan di media sosial yang mampu menimbulkan disintegrasi dalam masyarakat.

**Abstract:** The freedom of expression in social media often leads to societal disintegration. Adolescents, as the nation's future leaders, can play a role in strengthening social integration. In this context, shaping the character of adolescents is crucial for future development, emphasizing the importance of introducing the meaning of Pancasila and its values to adolescents alongside positive content exposure. Positive content introduction can be achieved through various means, such as training sessions using the Canva application. Training on positive content creation using Canva enhances the creativity of adolescents in conveying Pancasila values through positive posters. This three-day training involved 10 adolescents from Lawangrejo Village. The outcome of the training was an improvement in participants' ability to create positive content, specifically posters reflecting Pancasila values. The creation of Pancasila-themed posters aims to equip adolescents in addressing issues like the spread of false information and various challenges on social media that may contribute to societal disintegration.

**Keywords:** *youth, Pancasila (Indonesian state ideology), training, and positive content creation using Canva.*

### **Pendahuluan**

Pesatnya globalisasi di era society 5.0 menjadikan negara Indonesia mampu berdiri dengan kokoh dan kuat. Dalam hal ini, sudah semestinya masyarakat Indonesia tidak terkecoh dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan berbangsa, sehingga perlunya ideologi negara yang kuat. Berkembangnya teknologi dari masa ke masa sangatlah beragam, terutama munculnya berbagai jenis media sosial mampu mempengaruhi perilaku dan cara bertindak para generasi muda yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Wardana, 2021).

Masuknya budaya asing ke Indonesia merupakan suatu hal positif yang mampu menambah ilmu pengetahuan masyarakat Indonesia. Akan tetapi, adanya budaya asing juga mampu memunculkan berbagai dampak negatif. Hal ini karena kurangnya masyarakat dalam memilih dan memilih budaya asing yang masuk ke Indonesia (Masyithoh, 2021). Terlebih lagi pada masa kini mudahnya mendapatkan berbagai informasi melalui media sosial seringkali mampu menimbulkan adanya pergeseran budaya dalam suatu masyarakat. Menurut Morrisan (2013) bahwa masyarakat yang tumbuh di era informasi merupakan orang yang bukan hanya menggunakan teknologi informasi, melainkan adanya cara dalam bertindak yang ditentukan oleh teknologi pula sehingga mampu menimbulkan adanya pergeseran budaya komunikasi dari konvensional menjadi media (Shofa, 2020). Dalam hal ini adanya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mampu mempengaruhi pola perilaku masyarakat yang dapat berakibat pada adanya pergeseran dalam beretika dan norma. Hal tersebut terjadi karena masyarakat dengan mudahnya mampu membuat media sendiri tanpa peralatan tertentu karena adanya akses internet yang disertai media sosial mampu menjadi wadah penyebaran informasi dan komunikasi (Rahmawan, 2018).

Saat ini media sosial menjadi hal biasa yang digunakan sehari-hari oleh kalangan masyarakat. Menurut (Putri, 2020) media sosial merupakan sebuah platform serbaguna yang dapat digunakan sebagai sarana bersosialisasi, komunikasi, bertukar informasi, dan tempat untuk mengekspresikan diri tanpa adanya batasan jangkauan. Media sosial yang saat ini kerap dipakai oleh kalangan remaja yaitu Facebook, Instagram, dan Tiktok. Ketiga media sosial tersebut merupakan platform dimana pengguna yang dapat mengakses konten dalam bentuk tulisan, gambar, hingga video. Dalam ketiga media sosial tersebut, pengguna mendapatkan kebebasan dalam berekspresi dan berpendapat. Ibarat sebuah rumah, media sosial membuka dengan lebar pintu sehingga semua konten dapat masuk tanpa adanya filter.

Sejalan dengan pendapat Setiawan dalam (Nelfianti, 2022) bahwa disatu sisi dalam penggunaan internet dapat diperoleh manfaat yang besar bagi penggunanya, disisi lain dalam penggunaan internet dapat menjadi bumerang karna dapat merugikan penggunanya. Begitu pula dengan kebebasan berekspresi dan berpendapat dalam bermedia sosial inilah yang menjadi pisau bermata dua bagi penggunanya. Kebebasan tersebut pada awalnya bertujuan agar pengguna dapat secara mudah membagikan ide, karya, gagasan tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Akan tetapi, kebebasan tersebut disalahgunakan oleh oknum yang kurang bertanggung jawab dengan membagikan ujaran kebencian, diskriminasi, menyebarkan hoax maupun penipuan yang mampu memunculkan disintegrasi dalam masyarakat digital.

Disintegrasi menjadi suatu permasalahan yang penting yang semestinya dicegah dan ditanggulangi. Guna menyikapi persoalan disintegrasi akibat informasi kurang tepat yang beredar melalui media sosial maka diperlukannya suatu upaya yang mampu memperkuat integrasi masyarakat digital melalui peran remaja. Tindakan preventif sudah semestinya dilakukan oleh remaja guna menangkal beredarnya informasi yang belum terbukti kebenarannya. Remaja sangat berperan penting dalam permasalahan ini, terutama remaja merupakan generasi penerus bangsa yang sudah semestinya mempunyai sikap mawas diri guna menjunjung tinggi nilai - nilai yang ada dalam masyarakat (Shofa, 2020). Meskipun di dalam media sosial, pengamalan nilai pancasila sebagai etika dan sikap harus tetap diimplementasikan. Dalam hal ini pembentukan karakter remaja menjadi sangat penting

guna perkembangan masa depan, sehingga adanya pengenalan makna Pancasila dan nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kalangan remaja menjadi penting yang diimbangi dengan pengenalan konten positif.

Pengenalan konten positif dapat melalui berbagai hal, salah satunya yaitu melalui kegiatan pelatihan menggunakan aplikasi Canva. Aplikasi Canva merupakan sebuah platform desain grafis online yang dapat mendukung dalam menyampaikan informasi yang bervariatif. Salah satu media grafis yang dapat dibuat melalui aplikasi Canva adalah poster. Menurut Sumartono dalam (Maranto, et al., 2022), poster merupakan media visual yang memadukan unsur garis, gambar, dan kata untuk menyampaikan pesan singkat yang menarik perhatian. Pelatihan konten positif dengan memanfaatkan aplikasi Canva mampu meningkatkan kreativitas remaja dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila yang dikemas dalam sebuah poster positif. Seperti halnya pelatihan konten positif bernuansa Pancasila yang dilakukan pada kalangan remaja di Desa Lawangrejo.

## **Metode**

### **1. Metode Pelaksanaan**

Pelatihan ini akan dibagi menjadi empat sesi. Kegiatan sesi pertama mencakup penyampaian materi dan diskusi seputar pancasila. Dilanjutkan sesi kedua dengan pengenalan canva beserta toolnya. Lalu sesi ketiga penjelasan tutorial pembuatan poster melalui canva. Pada sesi ini peserta melakukan praktikum pembuatan poster secara berkelompok. Kemudian di akhir sesi ketiga diumumkan bahwa akan ada pelaksanaan lomba dimana setiap peserta membuat poster tema Pancasila melalui canva dengan menggunakan idenya sendiri. Pengumuman pemenang lomba dan penyerahan hadiah serta penyerahan sertifikat ada sesi terakhir.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan Pelatihan dan Produksi Konten Positif Bernuansa Pancasila dilaksanakan di Balai Desa Lawangrejo pada tanggal 6 - 8 Juli 2023 pukul 09.00 - 11.00 WIB. Narasumber dari pelatihan ini adalah Fais Maulana dan Mutiara Fitrianingsih.

### **3. Target**

Peserta dari kegiatan Pelatihan dan Produksi Konten Positif Bernuansa Pancasila ini adalah remaja yang berasal dari Desa Lawangrejo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Terdapat 10 peserta yang hadir dalam pelatihan ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelatihan konten positif bermuatan nilai-nilai Pancasila ini merupakan kegiatan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam memproduksi suatu informasi dalam media sosial dengan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman. Pelatihan konten positif ini merupakan salah satu bentuk dari pengabdian kepada masyarakat. Terdapat empat sesi

dan beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pelatihan konten positif bermuatan nilai-nilai Pancasila. Pada sesi pertama diawali dengan pemberian sambutan oleh Kepala Desa Lawangrejo dan ketua UNNES Giat 5 Desa Lawangrejo yang selanjutnya terdapat penjelasan susunan acara kegiatan pelatihan konten positif.



**Gambar 1.** Penyampaian materi implementasi Pancasila dalam kehidupan

Tahap selanjutnya yaitu penyampaian materi pengenalan Pancasila meliputi definisi, sila-sila Pancasila, simbol, fungsi, dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama terkait materi yang telah disampaikan.

Kegiatan pada sesi kedua yaitu penyampaian materi pengenalan canva meliputi definisi, manfaat, cara akses, serta cara penggunaan tools yang ada pada aplikasi. Penyampaian materi pada sesi ini menggunakan metode demonstrasi. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan tanya-jawab terkait materi yang telah disampaikan narasumber.



**Gambar 2.** Penyampaian materi pengenalan aplikasi Canva

Pelaksanaan sesi ketiga lebih memfokuskan pada pengenalan pembuatan poster melalui aplikasi Canva. Setelah penyampaian pembuatan poster, para peserta dibagi menjadi empat kelompok guna melakukan praktik pembuatan poster. Dalam praktik ini, setiap kelompok tidak membuat poster dari awal, melainkan mereka merombak poster

Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0 melalui Pelatihan Konten Positif pada Remaja Desa Lawangrejo

yang tersedia di aplikasi Canva yang nantinya dirubah sesuai kreativitas tiap kelompok. Berikut hasil poster yang telah dirombak oleh setiap kelompok.



**Gambar 4.** Praktik pembuatan poster secara berkelompok

Pada penghujung kegiatan sesi ketiga terdapat penyampaian mengenai produk dari pelatihan dan produksi konten positif berupa adanya perlombaan pembuatan poster bernuansa Pancasila. Dalam perlombaan ini bersifat individu dengan waktu pembuatan poster selama empat hari terhitung dari tanggal 8 Juli 2023 sampai dengan 11 Juli 2023. Dari 10 peserta diambil tiga juara utama dengan karya terbaik. Adapun beberapa hasil poster yang telah dibuat oleh 10 peserta sebagai berikut.



**Gambar 4.** Hasil desain peserta lomba pembuatan poster bernuansa Pancasila

## **Simpulan**

Adanya kegiatan pelatihan dan produksi konten positif bernaluansa Pancasila yang telah dilakukan, bahwa penggunaan aplikasi Canva mampu meningkatkan kreativitas remaja dalam membuat poster. Selain itu, dengan adanya penyampaian nilai-nilai Pancasila mampu menumbuhkan kembali sikap Pancasila pada remaja di era Society 5.0. Hasil yang dicapai setelah kegiatan pelatihan ini yaitu peningkatan kemampuan pembuatan konten positif berupa poster yang bernaluansa nilai pancasila. Dengan adanya pembuatan poster bernaluansa Pancasila diharapkan para remaja mampu menyikapi persoalan penyebaran informasi palsu maupun berbagai permasalahan di media sosial yang mampu menimbulkan disintegrasi dalam masyarakat.

## **Referensi**

Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156-163.

Rahmawan, D. (2018). Pelatihan Pengembangan Konten Positif Di Media Digital Bagi Kalangan Pelajar SMU Di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 923-925.

Wardana, D. J., Handayani, A., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziyah, N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(1), 770-778.

Shofa, A. M. A., Alfaqi, M. Z., Pramesti, L. W., & Fattah, Z. (2020). Pemberdayaan Pemuda Di Gubuk Baca Lentera Negeri (GBLN) Melalui Program Pelatihan Pembuatan Infografis Berbasis Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Widya Laksana*.

Setiono, D., Yulianawati, Wahyuningsih, S., Kurniawan, D., & Khoiriyah, K. (2022). Pelatihan Dan Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Desain Grafis Untuk Pemula di Lingkungan RT. 05 RW 10 Meruya. *Jurnal ARTINARA*, 2(1), 26-31.

Maranto, A. R., Kusuma, E. D., Wijaya, H., Kurnia, Y., Oprasto, R. R., & Margita, S. (2022). Pelatihan Desain Poster dengan Canva. *Jurnal Abdi Dharma*, 2(2).

Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan Konten Positif Sebagai Bagian dari Gerakan Literasi Digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31-43.

Wijaya, N., Irsyad, H., & Taqwiyah, A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Canva Dalam Mendesain Poster. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FORDICATE*, 2(1).

Werthi, T. K., Perwira, A. G., & Astawa, N. L. (2023). Pelatihan Pembuatan Konten Positif, Kreatif di Sosial Media di Lingkungan Pelajar SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 275-278.

Nelfianti, F., Martiwi, R., Rahman, A., & Kurniawan, A. (2022). Pelatihan Internet Sehat dan Aman Untuk Remaja. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 115-122.

Lesmanah, U., Sugiono, & Hayat. (2020). Pembuatan Konten Tulisan Positif di Media Sosial

Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0 melalui Pelatihan Konten Positif pada Remaja Desa Lawangrejo

Sebagai Komunikasi Preventif dan Kontribusi Mahasiswa dalam Menangkal Hoax.  
*Jurnal BUDIMAS*, 2(1), 134-141.

Putri, A. M., & Andrian, A. L. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila Pada Generasi Z. *Syntax Idea*, 2(12), 1013-1019.

Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78-87.